

**GERAKAN SOSIAL-KEAGAMAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA
INDONESIA (PITI) KOTA PALEMBANG TAHUN 2001-2019**



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

Oleh:

Serli Wulandari

Nim: 21201022007

**PROGRAM MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi serta mengadakan perbaikan/revisi seperlunya terhadap tesis yang berjudul:

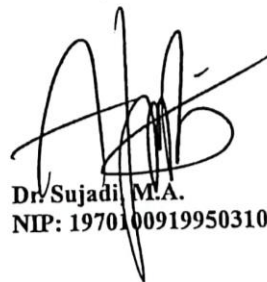
**GERAKAN SOSIAL-KEAGAMAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA
INDONESIA (PITI) KOTA PALEMBANG TAHUN 2001-2019**

Nama : Serli Wulandari
NIM : 21201022007

Saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Sujadi M.A.
NIP: 197010091995031001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-258/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) KOTA PALEMBANG TAHUN 2001-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SERLI WULANDARI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022007
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7aaa5a844b



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b71fc423b6c



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b880f90a4e0



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b896d6d87db

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli Wulandari
NIM : 21201022007
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari plagiarism, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bukti plagiarism maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2024

Saya yang menyatakan.

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a large, stylized signature in black ink. The signature is written over the banknote, which features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERI SUKSES' and '10000'. The serial number '28D24ALX045250402' is visible at the bottom of the banknote.

Serli Wulandari

MOTTO

Berdiri di atas kaki sendiri adalah sebenar-benarnya wujud pertahanan yang hakiki dalam menjalani alur kehidupan duniawi.

-Serli Wulandari-

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahku Rahman dan Ibuku Rosmini, serta adikku Rahmawati, dan keluarga saya yang telah banyak sekali memberikan do'a serta dukungannya kepada saya tanpa lelah untuk mengingatkan saya.
2. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat tanpa henti.
3. Kepala Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam Bapak Dr. Samsul Arifin M.Ag yang telah banyak membantu saya dalam proses tesis ini dan Sekertaris Prodi Ibu Dr. Soraya S.S.,M.Hum
4. Pembimbing bapak Dr. Sujadi M.A
5. Almamaterku Tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang mana telah memberi berkat, rahmat, dan ridho serta kekuatannya kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, ide dan ilmu serta waktunya supaya dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul: Gerakan Sosial-Keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kota Palembang Tahun 2001-2019 dengan baik berdasarkan do'a, usaha serta bimbingan yang diberikan para dosen yang terlibat. Sholawat dan salam tiada henti-hentinya dihanturkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga menuju zaman yang terang benderang ini.

Pada proses penulisan tesis ini, penulis sangat menyadari kesulitan serta hambatan-hambatan yang dialami. Tentu tesis ini tidak akan berada pada titik ini tanpa pertolongan Allah SWT, dan semua pihak yang ikut serta sabar membimbing dan membantu, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak- pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin S.Ag., M.Ag selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

3. Bapak Dr. Sujadi M.A selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya supaya penulis dapat memperoleh bimbingan yang intensif.
4. Bapak Dr. Samsul Arifin M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang memberikan motivasi.
5. Bapak dan Ibuku tersayang: “Rahman dan Rosmini” yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat serta semangat diseberang sana. Tidak lupa kepada Saudara/i ku “Rahmawati dan Regen Abdullah” yang selalu membantuku disegala kesusahan.
6. Rekan seperjuangan Magister SPI yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh mereka, dapat menjadi ladang amal shaleh untuk bekal diakhirat yang diterima oleh Allah SWT. Penulis juga memohon maaf karena masih banyak kekurangan-kekurangan serta kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tesis ini. Semoga tesis ini dapat berguna bagi para pemuda-pemudi generasi bangsa dan agama.

Wassalamu 'alaykum Warahmnaatullahi Wabarakatuh

Palembang, 01 November 2023

Serli Wulandari, S.Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	23
GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PALEMBANG	23
A. Letak Geografis dan Demografis Palembang	23
B. Sejarah Kota Palembang	27
C. Sosial Budaya Masyarakat Palembang	30
D. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Palembang.....	36
BAB III	46
PITI KOTA PALEMBANG	46
A. Sejarah PITI Palembang.....	46
B. Dinamika Kepengurusan PITI Palembang.....	55

BAB IV	65
BENTUK GERAKAN SOSIAL-KEAGAMAAN DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN SOSIAL-KEAGAMAAN PITI PALEMBANG	65
A. Gerakan Dakwah Sosial PITI Palembang	65
B. Membangun Relasi Dengan Organisasi Islam Lain	74
C. Respon Masyarakat Palembang	78
BAB V	87
A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
BIODATA PENELITI	99

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aktivitas yang dilakukan oleh Persatuan Islam tionghoa indonesia (PITI) melalui gerakan sosial-keagamaannya yang memunculkan adanya perubahan sosial yang terjadi di Tengah-tengah Masyarakat Kota Palembang. Dalam rangka mengkaji dan mendalami pembahasan yang cukup komprehensif, penelitian ini menggunakan metode sejarah; heuristik (penelusuran), kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah). Untuk dapat memperoleh pembahasan yang lebih spesifik, guna supaya pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka, peneliti membatasi pembahasan pada penelitian dengan tiga poin penting yaitu; Mengapa Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dapat berkembang di Palembang? Bagaimana Gerakan Sosial-Keagamaan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) terhadap masyarakat Palembang? Bagaimana respon masyarakat terhadap Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang? agar mendapatkan jawaban dari point-point pembatasan masalah, maka peneliti diperbantukan dengan pendekatan sosiologi, konsep gerakan sosial (Locer) dan sosial-keagamaan. Adapun temuan dari penelitian ini, ditemukan gerakan PITI Kota Palembang yang berfokus dalam ranah bidang aktivitas sosial-keagamaan seperti; pengadaan pengajian dan kajian secara rutin, pengadaan TPA dan rumah tahfidz, pengadaan sekolah kursus bahasa dan keterampilan, pengadaan program bantuan bencana alam dan berobat sejahtera. Penelitian ini berkesimpulan pada sebuah organisasi kecil minoritas Islam yang hadir di wilayah Palembang dengan berbagai warna perjalanan dakwahnya kemudian berhasil berkembang hingga mampu memperoleh persepsi yang baik dari masyarakat, meningkatkan aktivitas ke-islam-an masyarakat, meningkatkan pendidikan Islam dan kondisi sosial ekonomi, serta penguatan persaudaraan antara umat Islam baik pribumi ataupun minoritas Tionghoa.

Kata Kunci: Gerakan, Perubahan Sosial. dan PITI.

ABSTRAC

This research aims to reveal the activities carried out by Indonesian Chinese Islamic Associatio (PITI)) through its socio-religious movements which have given rise to social changes occurring in the midst of Palembang City society. In order to study and explore a fairly comprehensive discussion, this research uses historical methods; heuristics (search), criticism, interpretation and historiography (historical writing). In order to obtain a more specific discussion, so that the discussion in this research is more focused and not too broad, the researcher limits the discussion to research with three important points, namely; Why can Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) develop in Palembang? How does the Social-Religious Movement carried out by Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) affect the people of Palembang? How does the public respond to Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Palembang? In order to get answers to the limiting points of the problem, the researcher was assisted by a sociological approach, the concept of social movements (Locer) and socio-religion. As for the findings from this research, it was found that the Palembang City PITI movement focuses on the realm of socio-religious activities such as; provision of regular recitations and studies, provision of TPA and tahfidz houses, provision of language and skills courses schools, provision of natural disaster relief programs and Prosperous medical treatment. This research concludes that a small Islamic minority organization that was present in the Palembang area with various colors of its missionary journey then succeeded in developing until it was able to obtain good perceptions from the community, increase community Islamic activities, improve Islamic education and socio-economic conditions, and strengthen brotherhood between Muslims, both native and Chinese minorities.

Keywords: Movement, Social Change. and PITI.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya gerakan Islam modern adalah salah satu akibat munculnya kekhawatiran dan respon dari keadaan sosial keagamaan yang masih mempertahankan tradisi lokalnya. Di awal abad ke-20 juga menjadi salah satu awal-awal eksisnya gerakan modern Islam.¹ Gerakan modern Islam menjadikan al-Quran dan hadist sebagai pondasi sandaran mereka. Gerakan modern Islam di Indonesia telah merebak mulai pada awal abad 20-an sekitar tahun 1900-1942.² Sekitar tahun-tahun tersebut mulai lahir Gerakan modern Islam yang mempunyai coraknya masing-masing. Salah satunya gerakan Islam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

Organisasi ini mulanya merupakan Gerakan modern Islam yang terbentuk karena adanya sebuah kekhawatiran dan respon dari kondisi realita sosial minoritas tionghoa di Indonesia pada awal abad 20-an yang mengalami kekosongan solidaritas untuk memeluk saudara sesama muslim minoritas. Selain itu, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) adalah organisasi yang berperan sebagai wadah sekaligus penggerak untuk muslim tionghoa. Kekhawatiran ini, mulanya mulai disadari oleh ketua umum PP Muhammadiyah, H. Ibrahim³ yang kemudian pernyataannya itu menjadi pertimbangan bagi H. Karim Oey. Maka, H. Karim Oey,

¹ Akmal Aji Hidayatullah dan Yusril Fahmi Adam, "GERAKAN ISLAM MODERN KOMUNITAS ARAB DI SOLO, 1912-1942," *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 2 (2 Januari 2023): Hlm 132, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.20362>.

² Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), Hlm 316.

³ Poerwanti Hari, *Cina Khek di Singkawang* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), Hlm 384.

mengajak Haji A. Siong dan Soei Ngo Sek, untuk mendirikan Persatoean Islam Tionghoa (PIT). Setelah itu, Kho Goan Tjin ketua umum Persatoean Moeslim Tionghoa (PMT) mengusulkan untuk menjadikan kedua organisasi ini⁴ melebur menjadi satu hingga terbentuklah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang diresmikan berdiri pada tanggal 14 april 1961 di Jakarta.⁵

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) merupakan salah satu Gerakan Islam modern yang dibentuk pada awal abad 20-an yang khas dengan nuansa gerakan muslim tionghoa. Namun, seiring perkembangan zaman, ternyata Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) telah mengalami perubahan. Dahulunya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) hanya sebagai wadah etnis tionghoa yang tidak ada pembauran apapun, kini Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) telah mengalami pembauran dalam kepengurusannya.⁶ Selain itu, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) sekarang juga telah menjadi organisasi yang lebih terbuka. Terbukti dalam merealisasikan gerakannya, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) mampu mengurangi stereotip, kesenjangan terhadap kaum muslim minoritas tionghoa. Akibatnya terjadi pembauran secara luas pada masyarakat dari

⁴ PIT (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) dan PMT (Persatoean Moeslim Tionghoa) telah ada sejak tahun 1930an. Sebelum kemerdekaan PIT (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) dan PMT (Persatoean Moeslim Tionghoa) didirikan di beberapa wilayah seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau, Jambi dan Sumatera Selatan. Karena pergerakan mereka dalam mewujudkan syiar Islam dianggap masih sangat bersifat kurang berkembang dan tradisional, maka PIT (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) dan PMT cabang wilayah Medan memutuskan untuk melebur menjadi satu dan terbentuklah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

⁵ Herwansyah Herwansyah, "MENJADI TIONGHOA YANG BUKAN KAFIR: KAJIAN ATAS KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGHOA MUSLIM DI PALEMBANG," *Jurnal Studi Agama* 3, no. 1 (23 Juni 2019): Hlm 43, <https://doi.org/10.19109/jsa.v3i1.3662>.

⁶ Hal ini dapat dilihat dalam pembentukan struktur kepengurusan PITI yang melibatkan M. Isa Idris (Penasehat DPP PITI) dan Mayor M. Djohansjah (sebagai sekretaris DPP PITI). Melalui cara melibatkan kedua tokoh ini, maka diharapkan adanya kemudahan dalam melakukan pembauran anggota pada masa selanjutnya.

berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan motif dasar yang dimiliki oleh organisasi ini yaitu dapat memberikan pemahaman Islam di Indonesia melalui Gerakan-gerakan sosial keagamaan.⁷

Gerakan sosial keagamaan yang merupakan dinamika keagamaan masyarakat terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Beragamnya agama dan aliran keagamaan dalam masyarakat menyebabkan beragam pula bentuk, strategi dan orientasi gerakan. Klaim kebenaran (truth claim) sangat menentukan dinamika gerakan sosial keagamaan. Gerakan sosial keagamaan bisa terjadi dalam konteks apa pun dalam masyarakat dan harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi dengan situasi sosial masyarakat yang kompleks. Inovasi dan kreasi menjadikan gerakan sosial keagamaan bisa berlangsung dalam ruang sosial dan kelembagaan yang beragam.⁸

Gerakan sosial keagamaan Masyarakat Islam di Palembang mayoritas lebih didominasi oleh kelompok kaum islam tradisi (NU). Maka tidak jarang jika pondok pesantren dan Lembaga Pendidikan kaum islam tradisi di Palembang tumbuh beriringan dengan Lembaga Pendidikan modern (Muhammadiyah) dan yang lainnya. Tidak hanya Lembaga Pendidikan, kegiatan-kegiatan sosial keagamaan juga ikut bersumbangsih memberikan warna-warna keberagaman Masyarakat Islam di Palembang. Sebagai Masyarakat agraris industrial yang tumbuh di pesisir

⁷ Septian Adi Chandra, "Perkembangan Agama Islam di Kalangan Etnis Tionghoa Semarang Tahun 1972- 1998," 2015, Hlm 55.

⁸ Muliaty Amin, A Marjuni, dan Dewi Azharia, "GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: MAJELIS TAKLIM AL-MU'MINAT," no. 2 (2018): Hlm 150.

Sungai musi, Palembang juga menyisakan akulturatif budaya dan agama dalam keberagaman. Masyarakat Islam Palembang terdiri dari keberagaman, baik etnis, suku, agama, dan kelompok islam, yang telah memformulasi menjadi masyarakat yang lebih terorganisir dan berkarakteristik modernis-konservatif-islam.

Menarik jika terdapat kemunculan sebuah organisasi islam yang mempunyai karakteristik modernis namun tetap mempertahankan nilai-nilai lokalnya di tengah-tengah masyarakat Islam yang plural dan konservatif. Meskipun keberlangsungan dapat bertahannya akan dipertanyakan, namun, mereka bertahan agar dapat melebur, beradaptasi, dan berkumpul hingga mendapat perlindungan dan pandangan yang sama dengan kelompok yang mempunyai kesamaan dalam keberagaman mereka. Mereka adalah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang. Sebagai minoritas yang tidak jarang merasakan selektif, tentu persinggungan dengan berbagai pihak ikut menyusuri perjalanan pasang surut yang dirasakan PITI pada setiap masanya.

Penelitian ini menawarkan penafsiran baru pada level yang berbeda. Bahwasannya organisasi yang bersifat modernis biasanya akan membawa pembaharuan atau bahkan pandangannya yang kadang bersifat menyudutkan satu kelompok dengan berbagai dalilnya. Selain itu biasanya, organisasi yang telah tumbuh di Tengah-tengah Masyarakat akan hidup beriringan dengan kehadiran unsur-unsur politik di dalamnya. Justru di Palembang, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) membentuk identitas baru sebagai Organisasi Islam Modern yang hidup tanpa campur tangan politik di Tengah-tengah Masyarakat. Pergerakan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Palembang tidak menunjukkan sama

sekali sifat yang kaku atau menentang. Hal tersebut menjadi poros yang baik untuk perkembangan Gerakan. Bahkan, di Palembang Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) senantiasa berbaur melebur dengan realita kondisi di Palembang dan mengembang sosial keagamaan sebagai salah satu upaya amal Gerakan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Palembang, yang meliputi ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan. Hal tersebut menimbulkan respon Masyarakat Palembang pada pergerakan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

Melihat uraian di atas maka perlu dibahas lebih lanjut mengenai Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Palembang, agar dapat mengetahui tentang perjalanan organisasi ini dalam membangun Gerakan sosial keagamaan melalui bidang ekonomi, sosial, Pendidikan dan keagamaan di Palembang hingga saat ini.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis merasa perlu memberitahukan terlebih dahulu tentang batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tema yang akan dibahas. Adapun Batasan-batasan masalah tersebut yaitu:

Batasan spatial (wilayah), penelitian ini dilakukan di Palembang, khususnya pada koordinator-koordinator Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Palembang yang bertempat di 15 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267. Alamat tersebut adalah tempat atau kantor pusat

kepengurusan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Sumatera Selatan.

Sedangkan batasan secara temporal (waktu), penelitian ini dimulai pada tahun 2001. Tahun 2001 merupakan awal dari dibentuk kembali cabang Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Palembang setelah mengalami kevakuman. Keberadaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) wilayah Palembang, membuat keberadaan kelompok Tionghoa konversi merasa mulai menemukan wadah mereka sebagai muallaf yang baru mengenal Islam. Sedangkan batasan akhir waktu pada penelitian ini, yaitu di tahun 2019. Tahun 2019 adalah masa akhir kepemimpinan dari bapak H. Ahmad Affandi sebagai ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang. Penulis memilih batasan tahun 2019, dikarenakan pada masa kepengurusan tersebut, mulai terjadi perkembangan pada gerakan sosial-keagamaan PITI Palembang. Pada tahun tersebut PITI juga sudah tidak banyak lagi melakukan kegiatan dan gerakan seperti sebelumnya karena adanya dampak dari Covid. Semenjak itu, PITI dapat dikatakan mengalami kevakuman Kembali namun hanya bersifat sementara dan Kembali aktif di bulan November 2023.

Tujuannya, agar dapat menghasilkan bahasan penelitian yang jelas dan terarah. Adapun yang akan menjadi poin bahasan pada penulisan tesis ini adalah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang mempunyai peranan, pengaruh penting terhadap kehidupan Masyarakat Palembang, baik pribumi dan non pribumi. Hal tersebut tentu menimbulkan adanya dampak dari keberadaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Palembang. Peranan dan pengaruh tersebut, PITI

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) realisasikan dalam berbagai bidang. Pembahasan dalam penulisan tesis ini, penulis fokuskan pada Gerakan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam bidang sosial keagamaan dalam kehidupan Masyarakat Palembang pada tahun 2001-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa poin yang menjadi rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dapat berkembang di Palembang?
2. Bagaimana Gerakan Sosial-Keagamaan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) terhadap masyarakat Palembang?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab pokok-pokok permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk menganalisis awal mula keberadaan PITI didirikan di Palembang.
2. Untuk menganalisis gerakan sosial keagamaan yang dilakukan PITI di Palembang pada tahun 2001-2019.
3. Untuk menganalisis mengenai respon dari penerapan Gerakan Sosial-Keagamaan yang dilakukan PITI pada tahun 2001-2019.

Adapun kegunaan yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baik secara teoritis ataupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembacanya. Khususnya dalam mengetahui permasalahan-permasalahan antara etnis Tionghoa dan pribumi yang terjadi dimasalalu, sehingga diperlukan sebuah Upaya untuk mengatasinya dengan mendirikan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Sebagai Upaya agar terbentuk kebaruaran, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) merealisasikan kontribusinya dalam bentuk Gerakan di beberapa bidang yaitu sosial keagamaan. Selain itu diharapkan juga penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam hal mengenai dampak yang diberikan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) terhadap kehidupan sosial keagamaan Masyarakat Palembang.
- b. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan pemerintah, dalam ranah menentukan dan mengambil keputusan untuk menyempurnakan kebijakan organisasi keagamaan yang ada di wilayah sekitar Palembang. Agar dapat membantu mengatasi masalah sosial keagamaan di tengah-tengah Masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Tesis Nurima dengan judul Peran Organisasi Pembina Iman Tuhid Islam (PITI) Dalam Perkembangan Agama Islam Di Palembang Pada Tahun 2001-2017. Penelitian ini hanya berkuat pada tahun setelah bangkit kembali PITI dari

kefakumannya yaitu tahun 2000an. Selain itu fokus penelitian ini hanya membahas seputar sumbangsih yang diberikan PITI (Pembina Iman Tuhid Islam) terhadap perkembangan agama Islam di Palembang.⁹

Tulisan Nurima di atas, dalam ruang lingkup pembahasannya berbeda dengan penulisan ini. Hal tersebut dapat dilihat pada fokus pembahasan penelitian Nurima yang terfokus hanya dalam satu tujuan yaitu perkembangan agama Islam. Sedangkan pada penulisan tesis ini, penulis memfokuskan tidak hanya pada satu tema, melainkan pada Gerakan sosial keagamaan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) terhadap Masyarakat Palembang. selain pada Gerakan sosial keagamaan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), penulis juga akan membahas respon dari realitas penerapan Gerakan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

Tesis Dewi Purnama Sari, dengan judul Akulturasi Budaya Cina Dan Eropa Dengan kebudayaan Palembang Pada Arsitektur Masjid Agung Palembang. Penelitian ini mengulas tentang pengaruh arsitektur Cina pada bangunan masjid Agung Palembang dapat dilihat pada bagian atap, langit-langit, menara lama serta pemakaian warna khas Cina pada beberapa ornamen bangunan sedangkan pengaruh arsitektur Eropa dapat dilihat pada pilar-pilar putih berbentuk doric, yang terdapat pada teras dan ruang serambi masjid dan pada ornamen kaca di beberapa bagian bangunan masjid Agung Palembang. Sedangkan corak arsitektur khas Palembang dapat dilihat pada seni ukiran yang terdapat pada beberapa ornament di masjid

⁹ Nurima, "Peran Organisasi Pembina Iman Tuhid Islam (PITI) Dalam Perkembangan Agama Islam Di Palembang Pada Tahun 2001-2017" (Palembang, UIN Raden Fatah, 2017), Hlm 1.

Agung Palembang. Jelas dari penjelasan di atas, penelitian ini lebih banyak mengulas dari segi kebudayaannya.¹⁰

Tulisan Dewi Purnama Sari di atas, tentu sangat berbeda dengan tema penelitian pada penulisan tesis ini. Tulisan Dewi Purnama Sari lebih menjelaskan mengenai ranah arsitektur pada bangunan masjid agung Palembang. sedangkan, penelitian ini membahas mengenai Gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) sebagai organisasi muslim tionghoa di Palembang.

Tesis Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, dengan Judul Internalisasi Nilai-Nilai Religious Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi Kepustakaan (Library Research), mengulas interalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap Tionghoa di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu Pertama tahapan pengenalan dan pemahaman. Kedua tahapan penerimaan dan Ketiga tahap pengintegrasian.¹¹

Penelitian Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir tentu berbeda dengan penelitian tesis penulis. Penelitian di atas membahas mengenai nilai-nilai religiusitas pada muslim tionghoa. Sedangkan penulisan tesis ini, berfokus pada Gerakan sosial

¹⁰ Dewi Purnama Sari, "Akulturasi Budaya Cina Dan Eropa Dengankebudayaan Palembang Pada Arsitektur Masjid Agung Palembang" (Tesis, Palembang, UIN Raden Fatah, 2014), Hlm 125-128.

¹¹ Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, "Internalisasi Nilai-Nilai Religious Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

keagamaan yang dilakukan oleh organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) untuk masyarakat di Palembang.

Disertasi Hari Poerwanto dengan judul *Orang Khek di Singkawang: Suatu Kajian Mengenai Masalah Asimilasi Orang Cina Dalam Rangka Integrasi Nasional di Indonesia (1990)*.¹² Poerwanto melakukan penelitian tentang asimilasi orang Cina Khek di Singkawang, Kalimantan Barat. Hasil penelitiannya memperlihatkan adanya suatu asimilasi orang cina dan pribumi local yang terjadi dalam frekuensi rendah. Kendala asimilasi orang cina di singkawang berupa adanya stereotip etnis, latar belakang historis, serta rendahnya wawasan kebangsaan orang cina.

Buku Kemas Ari, dengan judul *Masyarakat Tionghoa Palembang Tinjauan Sejarah Sosial (1823-1945)*. Pada penelitian ini, membahas mengenai Sejarah dan Islamisasi masyarakat Tionghoa. Masuknya Tionghoa ke Nusantara melalui jalur perdagangan bangka yang dianggap sebagai pintu gerbang masuknya juga orang Tionghoa ke Palembang. Selain jalur hijrah Masyarakat Tionghoa, dalam buku ini juga terdapat peta perjalanan orang-orang Tionghoa sejak awal masih sebagai pendatang yang belum memeluk Islam sampai sesudah memeluk Islam.¹³

Tulisan Kemas Ari di atas, berbeda dengan penelitian ini. Tulisan kemas ari hanya berfokus membahas mengenai Sejarah Masyarakat Tionghoa di Palembang. Selain itu, fokus pada tulisan di atas, hanya berkisar ditahun 1823-

¹² Hari Poerwanto, "Orang Khek di Singkawang: Suatu Kajian Mengenai Masalah Asimilasi Orang Cina Dalam Rangka Integrasi Nasional di Indonesia (1990)" (Disertasi, Jakarta, Universitas Indonesia, t.t.), Hlm 396.

¹³ Kemas Ari, *Masyarakat Tionghoa Palembang Tinjauan Sejarah Sosial (1823-1945)* (Palembang: FPS2B bekerjasama dengan PSMTI, 2002), Hlm 1-9.

1945. Hal ini sangat berbeda dengan yang akan menjadi bahasan pada penelitian tesis ini. Penulisan ini tidak berfokus pada pembahasan Sejarah Masyarakat Tionghoa di zaman kolonial, tetapi tulisan ini fokusnya pada gerakan yang dilakukan oleh organisasi Masyarakat Tionghoa yang sudah menganut agama Islam. Sedangkan jika dilihat dari rentang waktu, penelitian berjarak sangat jauh dengan penelitian Kemas Ari, penelitian ini dilakukan pada tahun setelah kemerdekaan hingga tahun 2017.

Artikel, Herwansyah dengan judul *Menjadi Tionghoa Yang Bukan Kafir: Kajian Atas Konstruksi Identitas Tionghoa Muslim Di Palembang*. Dalam artikel tersebut menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan identitas melayu, muslim dan tionghoa. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pada kenyataannya banyak anggapan yang menganggap bahwa muslim dan tionghoa sulit atau bahkan mustahil dapat dipersatukan. Mengingat, tionghoa sendiri mempunyai sentiment terhadap masyarakat mereka yang berpindah agama menjadi islam. Dalam artikel tersebut, dijelaskan bahwa terdapat dua identitas yang ditemukan dalam kehidupan Masyarakat Tionghoa Palembang yaitu tionghoa yang konversi ke islam dan tionghoa muslim peranakan.¹⁴

Artikel, Eka Winarti dengan judul *Sejarah pergerakan Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) tahun 1970-2003*. Penelitian ini menguraikan tentang awal mula Sejarah terbentukny PITI di Palembang. Dalam tulisan tersebut dikatakan bahwa

¹⁴ Herwansyah, "MENJADI TIONGHOA YANG BUKAN KAFIR," Hlm 50-58.

PITI didirikan pada tahun 1970. Setelah itu, PITI mengalami kevakuman dan beroperasi kembali ditahun 2001-2003.¹⁵

Karya Eka Winarti di atas, berbeda dengan penulisan penelitian ini. Penelitian Eka Winarti hanya berfokus pada rentang waktu awal berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dan masa kebangkitan kembali Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Dalam ruang lingkup pembahasan tulisan Eka Winarti hanya membahas dalam satu lingkup yaitu tentang pembauran pribumi dan non pribumi. Sedangkan pada penulisan penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Gerakan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), dalam beberapa bidang yang sudah tercantum dalam AD/ART PITI. Dalam rentang waktu bahasan penulisan tentu berbeda yaitu tahun semenjak Kembali dibentuknya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang secara resmi sampai masa tahun 2017 di masa modern.

F. Kerangka Teori

Dalam menyelesaikan sebuah kajian historis maka diperlukan ilmu bantu seperti pendekatan, konsep, dan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mempelajari dan mengkaji tentang sebuah kelompok yang telah dibentuk hingga memberikan perubahan-perubahan sosial, dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.¹⁶

¹⁵ Eka Winarti, "Sejarah Pergerakan PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) Dalam Pembauran Pribumi Dan Non Pribumi Di Palembang Tahun 1970-2003" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2003), Hlm 2-5.

¹⁶ Tjipto Subadi, *sosiologi* (Surakarta: BM-FKIP UMS, 2008), 10-11.

Misalnya terdapat sebuah kelompok baik yang formal dan non formal grup.¹⁷ Suatu grup ini terdiri dari sebuah kelompok yang memiliki tujuan dan sasarannya. Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran tersebut, maka mereka memerlukan organisasi. Tujuannya agar dapat mengatur kegiatan kepentingan bersama yang akan dilaksanakan.

Gerakan sosial keagamaan dalam konteks sosiologi adalah memperlihatkan dampak sosial dari praktik-praktik yang berkaitan dengan kategori-kategori religious, sehingga dapat menggambarkan kebersamaan yang signifikan dengan kolektivitas. Sebagai landasan tentang Gerakan sosial keagamaan, maka agama sebagai fakta sosial dapat dikategorikan sebagai non material. Fakta sosial yang demikian ini biasanya mempunyai kedudukan sentral yang juga mempunyai kekuatan dan struktur yang berskala luas sehingga dapat membentuk ikatan moralitas Bersama atau yang disebut dengan sebuah kesadaran kolektif.¹⁸

Ini yang kemudian menjadi acuan utama bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang untuk terus mengembangkan gerakannya. Misi tersebut digerakkan dengan merekrut Masyarakat agar bergabung dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Misi ekonomi, sosial, pendidikan dan agama sejak dulu menjadi arus utama bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang untuk melangkah. Dalam perkembangannya, bagian Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang tetap diisi oleh rumpun Tionghoa atau Cina

¹⁷ Ahmad Zainuri, "GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH DI KABUPATEN JEMBER 1991-2020 M" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), Hlm 17.

¹⁸ Iswahyudi, "GERAKAN GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MADURA PADA TAHUN 1857-1945" (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), Hlm 26.

muslim. Akan tetapi, meskipun Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) hanya terdiri dari rumpun Tionghoa dan Cina, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) tetap melakukan perkembangannya melalui jalinan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan lainnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gerakan sosial menurut Locer. Locer menjelaskan bahwa suatu gerakan sosial setidaknya memiliki tiga ciri khas antara lain:¹⁹

1. Pertama, terorganisir. Dalam hal ini, perilaku yang ditampilkan para pendukung gerakan sosial berpedoman pada cara tertentu yang telah diorganisir oleh seorang pemimpin itu melalui adanya tugas yang dilimpahkan pada anggotanya.
2. Kedua, membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Maksudnya sebuah gerakan sosial dapat bertahan dalam rentang waktu yang relatif lama sesuai dengan tujuan gerakan sosial itu.
3. Dan ketiga sengaja dibentuk. Maksudnya keberadaan suatu gerakan sosial memang sengaja dibentuk oleh anggotanya dan setiap anggota gerakan itu akan memainkan peran sesuai dengan tugas masing-masing.

Dari pernyataan locer di atas, diperkuat dengan pendapat dari Cohen (1983) bahwa gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat yang luas. Lalu, lebih jauh Cohen mengemukakan

¹⁹ Gunawan Adnan, *SOSIOLOGI AGAMA: MEMAHAMI TEORI DAN PENDEKATAN*, cetakan I (Darussalam Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2020), Hlm 16.

tentang adanya beberapa ciri suatu gerakan sosial yang diantaranya: adanya tujuan yang ingin dicapai (sasaran), terencana serta terdapat suatu ideologi.²⁰

Dalam konteks ini teori Gerakan sosial dalam penerapannya digunakan untuk melacak Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang. Misalnya; *Pertama* terorganisir; sebuah struktur yang telah dibentuk oleh DPP (Dewan Pengurus Pusat) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang kemudian disampaikan kepada DPW (Dewan Pengurus Wilayah) Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang. Sehingga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang dapat melaksanakan kegiatan Gerakan sosial keagamaannya sesuai dengan arahan pusat. Dengan terealisasinya kegiatan Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang dapat menunjukkan bahwa hal tersebut berjalan sesuai dengan tahap-tahapnya.

Kedua membutuhkan jangka waktu yang cukup lama; menciptakan sebuah keberlangsungan dalam jangka Panjang. Setelah terelaborasi secara terstruktur, Gerakan sosial keagamaan yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang masih bertahan hingga saat ini. Meskipun sempat mengalami masa kevakuman. Namun hal tersebut dapat bangkit kembali karena adanya tujuan Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang yang telah dirumuskan dalam AD/ART PITI.

Ketiga sengaja dibentuk; Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang sengaja dibentuk sebagai wadah seluruh muslim tionghoa atau cina

²⁰ Andi Haris, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (hjs)* 1, no. 1 (2019): Hlm 17.

yang baru masuk islam ataupun sudah islam. Hal tersebut dibentuk bersamaan dengan Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang, yang dapat direalisasikan oleh para kader Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penggalian data di lapangan secara mendalam. Dalam melakukan penggalian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan beberapa data arsip yang berkaitan. Dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode sejarah yang dirasa relevan dengan penelitian. Metode sejarah adalah sebuah proses yang tepat untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau.²¹ Secara umum, metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Sebagaimana penelitian sejarah pada umumnya, maka di sini dilakukan beberapa tahapan dalam penggalian data hingga pada proses penulisan.²² Adapun Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik;

Penerapan dalam penelitian ini yakni dengan menggali, mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dinarasikan serta diuraikan penjelasan data tersebut, baik secara lisan maupun tulisan.²³ Dalam

²¹ Louist Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI press, 1986), Hlm 32.

²² Berdasarkan Langkah-langkah yang harus dilalui sebagai peneliti Sejarah, terdapat beberapa buku-buku sejarah yang memuat informasi tentang Langkah-langkah tersebut.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), Hlm 99-100.

pengumpulan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumen sebagai berikut; *pertama*, rekaman audio dan video berupa tayangan tentang informasi-informasi dan Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) nasional ataupun Palembang dan hasil rekaman wawancara dengan informan terkait; *kedua*, catatan lapangan berupa notulensi yang merupakan hasil diskusi dengan informan; *ketiga*, dokumen yaitu berupa arsip laporan kerja organisasi dalam hal ini terdapat Laporan Muswil, AD/ART, Buku Profil Sejarah berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang; *keempat*, foto yaitu berupa gambar yang menunjukkan sebagai sumber yang telah diperoleh misalnya gambar kegiatan kajian, sosial, dan Pendidikan. Sehingga sumber referensi atau kepustakaan pun yang berkaitan dengan kajian Sejarah dan Gerakan sosial keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), masih dapat menjadi sumber untuk melandasi data dalam penulisan kajian ilmiah ini.

Dalam tahapan ini peneliti mencari dan memperoleh data yang memang sangat berkaitan dengan pembahasan utama yakni tentang Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data, baik primer ataupun sekunder yang memang sangat berkaitan dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Data primer, dilakukan peneliti dengan mengumpul data-data yang berkaitan langsung dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di

Palembang, data primer yang diperoleh dapat berupa lisan maupun tulisan.²⁴

Perolehan data primer baik secara lisan maupun tulisan pada penelitian ini, dijabarkan peneliti pada pointnya masing-masing di bawah ini sebagai berikut:

- a. Tulisan, artinya peneliti melakukan perolehan data dengan mengunjungi Kantor Koordinator Wilayah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dan Yayasan M. Chengho sriwijaya Palembang di jalan 15 Ulu, Kecamatan Seberang ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan untuk mengklarifikasi secara langsung data-data dalam bentuk arsip, baik AD/ART, hasil-hasil keputusan rapat, Muswil, buku pedoman, dokumentasi, video, dan foto-foto.
- b. Lisan, artinya wawancara atau dialog secara langsung kepada pelaku Sejarah. Peneliti wawancarai beberapa tokoh Kooordinator PITI Wilayah Palembang antara lain; Bpk. H. Herryanto, selaku ketua DPW Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) tahun 2017-2023. Bpk. Herwansyah, M.Ag selaku kabid dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Dan Ibu Merry Efendi, Kabid urusan peranan Wanita Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh peneliti dengan mengumpulkan segala hal yang berkaitan dengan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) baik dalam bidang sosial,

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ombak: Yogyakarta, 2011), Hlm 64-65.

ekonomi, Pendidikan dan keagamaan. Berupa buku-buku dan artike-artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi maupun tulisan media massa yang relevan dengan kajian Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

2. Verifikasi

Verifikasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti menilai data agar dapat mengetahui relevan tidaknya dengan kajian peneliti.²⁵ Pada tahapan ini data yang masih mentah diolah, dipilih dan diverifikasi baik eksternal ataupun internalnya data kemudian dapat disebut dengan sumber. Sumber ini yang kemudian menjadi sumber pokok (primer dan sekunder) dalam merekonstruksi tulisan dalam penelitian ini. Kritik sumber secara eksternal, yakni peneliti mengamati dan menilai bentuk buku AD/ART, keputusan rapat cabang Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang dan berkas-berkas lain yang berbentuk fisik, baik itu Salinan ataupun asli. Adapaun kritik internal, yakni peneliti menilai isi dari beberapa sumber, baik lisan maupun non lisan yang memang relevan dengan kajian Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang dalam bidang, ekonomi, sosial, Pendidikan dan keagamaan.

3. Interpretasi

Merupakan tahapan untuk menafsirkan serangkaian sumber-sumber yang telah diverifikasi sebelumnya oleh peneliti baik sumber primer ataupun sekunder.²⁶ Setelah itu, sumber ditafsirkan dengan menggunakan

²⁵ Setia Gumilar, *Historiografi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Hlm 39-40.

²⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).

alat bantu yakni dengan beberapa ilmu-ilmu yang berkaitan dan teori yang menyatukannya sehingga relevan. Misalnya, peneliti menjelaskan dan menjabarkan mengenai Gerakan sosial, ekonomi, Pendidikan dan keagamaan piti Palembang dengan ilmu sosiologi dan peneliti mencoba mensintesis dengan teori-teori yang dirasa relevan dengan penelitian ini yaitu dengan teori Gerakan sosial.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir yang harus dilakukan dalam tahapan-tahapan penulisan Sejarah yakni yang bertujuan menuliskan hasil temuan atas beberapa rangkaian metode Sejarah di atas. Tahap akhir ini, peneliti mencoba memperhatikan secara rinci, detail akan kronologi Sejarah yang terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan Upaya yang diberikan oleh penulis agar dapat memberikan gambaran dan uraian penelitian agar berjalan sesuai dengan sistematika penulisan ilmiah yang baik. Hasil penelitian tentang “Gerakan Sosial-Keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kota Palembang Tahun 2001-2019” terdiri dari lima bab. Pembahasan tiap bab akan diuraikan sesuai dengan porsi pada penjelasan masalah. Terlepas uraian antar bab, tetap memiliki kesinambungan yang berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain. Sehingga dapat membentuk hasil yang utuh dan menyeluruh. Untuk memudahkan dalam

pemahaman isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini, penulis membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Daftar Pustaka.

BAB II: Memuat uraian tentang Gambaran Sejarah dan Kondisi Sosial Masyarakat Kota Palembang.

BAB III: Memuat uraian tentang PITI Kota Palembang.

BAB IV: Memuat uraian tentang Bentuk Gerakan Sosial-Keagamaan PITI Kota Palembang dan Respon Masyarakat Terhadap Gerakan Sosial Keagamaan PITI Kota Palembang.

Bab V Penutup. Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

A. Simpulan

Jauh sebelum terbentuknya PITI di Palembang, orang-orang tionghoa telah melakukan imigrasi ke Palembang. Adanya pengaruh penetrasi kekuasaan barat di abad ke-19an memberikan konfigurasi baru bagi Masyarakat Palembang baik antar etnis maupun suku. Pada abad ini pula, Belanda membagi Penduduk Palembang menjadi tiga golongan dimana arti dari golongan tersebut sesuai dengan kedudukan sosial yang telah ditata Belanda. Keberadaan etnis tionghoa yang termasuk ke dalam golongan kedua tentu membuat rasa kecemburuan sosial terhadap penduduk pribumi yang saat itu berada pada golongan ketiga. Kondisi ini berbanding terbalik pada zaman kesultanan Palembang. Dimana pada saat itu, etnis tionghoa bahkan hanya diperkenankan tinggal di rumah-rumah rakit saja. Adanya perubahan tersebut memberikan dampak bagi etnis tionghoa seperti melekatnya stereotip untuk etnis tionghoa dan diskriminasi dari penduduk pribumi. Karena hal-hal tersebut, maka diperlukan sebuah wadah agar dapat terciptanya persatuan sekaligus juga melancarkan misi pembauran yang dibuat oleh pemerintah saat itu. Misi tersebut ternyata dapat beriringan dengan islam sebagai agama yang universal tidak membeda-bedakan juga sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk pribumi. Hal tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan asimilasi baik secara lingkungan ataupun fisik. Untuk mengatasi hal-hal di atas maka dibentuklah PITI.

PITI Palembang dibentuk pada tahun 1970 dan diresmikan pada tahun 1972. Awal masa-masa ini PITI Palembang diprakarsai oleh H. Abdul Halim. Namun

pada masa kepengurusannya justru PITI Palembang terlihat monoton karena sifat kepemimpinan beliau yang cenderung otoriter hingga tiba pada masa terjadi dualisme kepemimpinan antara H. Abdul Halim dan Ali Sadiqin. Akibatnya, semenjak kondisi tersebut PITI Palembang mengalami kevakuman dan kembali dibentuk di tahun 2001. Pada masa ini PITI Palembang dipimpin oleh Muhammad Siddiq. Gerakan PITI Palembang baru mulai aktif saat kepengurusan Muhammad Siddiq. Sedangkan, perkembangan Gerakan sosial-keagamaan PITI Palembang mengalami perkembangan yang sangat pesat ketika kepengurusan H. Ahmad Affandi.

Pada perkembangannya dengan rentang tahun 2001-2019, pasca dibentuk kembali dari kevakumannya tahun 2001 merupakan awal-awal pembangunan baik sumber daya manusia maupun aset-aset fisik sebagai bagian dari bentuk mempertahankan eksistensi agar PITI Palembang tidak tenggelam. Hasil penelitian ini menunjukkan setidaknya terdapat tiga focus kegiatan yang menjadi basis Gerakan sosial keagamaan PITI Palembang yaitu Gerakan dakwah, Gerakan sosial dan Pendidikan. Selain membangun gerakan sosial keagamaan dari dalam, PITI juga membangun relasi kerja sama dengan beberapa organisasi dan Lembaga Islam di Palembang.

Respon Masyarakat Palembang terhadap gerakan sosial keagamaan PITI Palembang penuh dengan dinamika. Ini seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa diawal gerakannya lebih mencari kesamaan atas tujuan yang selaras ingin dituju. Terbukti di tahun 1980an PITI Palembang membangun relasi dengan IPM-MA Palembang yang kemudian setelah terbentuknya kembali PITI Palembang dapat

kembali merealisasikan dan mengembangkan gerakannya. Namun seiring hal tersebut di tahun 2001-2017 TPA dan Rumah Tahfidz Jalaaul Quluub juga turut mengisi dan menghiasi pengajian dan kajian-kajian yang telah diadakan PITI Palembang baik yang sendiri ataupun dengan organisasi keagamaan lainnya di Masjid Raya Cheng Hoo Palembang.

B. Saran

Penelitian tentang Sejarah dan Gerakan sosial-keagamaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Palembang baru pertama kali ditulis. Keberadaan mereka yang dianggap hanya sebagai perkumpulan orang asing, menimbulkan persepsi yang kurang baik bagi sebagian Masyarakat Palembang, pada hal mereka lebih dari hanya sebatas perkumpulan saja. Dengan lahirnya karya ilmiah berupa tesis ini, semoga dapat menjadi perantara awal untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini, tentu masih terdapat banyak sekali kekurangannya. Penulis berharap agar penelitian ini, dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis dan dapat bermanfaat pula baik dimasa kini ataupun mendatang. Adapun keterbatasan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi akan data arsip Sejarah dan informan yang dikarenakan telah meninggal, membuat beberapa sumber menjadi terkendala untuk digali. Sehingga dari banyaknya kekurangan yang terdapat pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi ruang kosong yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti lain untuk mengakajinya lebih dalam lagi terkait dengan Gerakan yang dilakukan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Dkk, Makmun. *KOTA PALEMBANG: sebagai kota dagang dan industri*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH, 1984.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak: Yogyakarta, 2011.
- Adiyanto, Johannes. “KAMPUNG KAPITAN INTERPRETASI ‘JEJAK’ PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DAN ELEMEN ARSITEKTURAL” 34, no. 1 (t.t.).
- Adnan, Gunawan. *SOSIOLOGI AGAMA: MEMAHAMI TEORI DAN PENDEKATAN*. Cetakan I. Darussalam Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2020.
- Agustina, Ria, Yuniar Robiaty, dan Fina Yulia Anggraini. “SEJARAH DAN KEUNIKAN NILAI BUDAYA MASJID CHENG HO DI PALEMBANG” 8, no. 1 (2023).
- Amin, Muliaty, A Marjuni, dan Dewi Azharia. “GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: MAJELIS TAKLIM AL-MU’MINAT,” no. 2 (2018).
- Ansyah, Alva Beri, dan Mariatul Qibtiyah. “PERAN PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DALAM MENGEMBANGKAN ZIARAH SEBAGAI WISATA RELIGI.” *JURNAL TRIAS POLITIKA* 5, no. 1 (23 Juni 2021): 93–104. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.3221>.
- Ari, Kemas. *Masyarakat Tionghoa Palembang Tinjauan Sejarah Sosial (1823-1945)*. Palembang: FPS2B bekerjasama dengan PSMTI, 2002.
- Ath-thar Dkk, MH Fariduddin. “KERAGAAN PERTUMBUHAN HIBRIDISASI EMPAT STRAIN IKAN MAS1 [Growth Performance of Four Strain Carp Hybridization].” *Jurnal ilmu-ilmu hayati* 10 (2011).
- BAPPEDA Kota Palembang. “Peta Batas Administrasi Kota Palembang,” 2020. <https://bappedalitbang.palembang.go.id/peta-batas-administrasi-kota-palembang.html>.
- . “Sejarah Kota Palembang,” t.t. <https://palembang.go.id/profil/sejarah-kota-palembang>.

- BAPPEDA Kota Palembang, Badan Pusat Statistik Kota Palembang. *Palembang Dalam Angka Tahun 2017*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang, 2017.
- Bengkulah, M. Daud. “Kaum Mudo, Kaum Tuo, dan NU di Palembang,” 2018. <https://alif.id/read/mdaubengkulahalif-id/kaum-mudo-kaum-tuo-dan-nu-di-palembang-b210188p/>.
- BPS Kota Palembang. “Letak Geografis dan Batas Wilayah Kota Palembang,” 2017. <https://palembangkota.bps.go.id/statictable/2017/11/14/86/letak-geografis-dan-batas-wilayah-kota-palembang.html>.
- BPS Sumsel. “Jumlah Tempat Peribadatan menurut Kab/Kota 2014-2016,” 2015. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/639/3/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kab-kota.html>.
- . “Jumlah Tempat Peribadatan menurut Kab/Kota Tahun 2017-2019,” t.t. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/108/639/1/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kab-kota.html>.
- Chandra, Septian Adi. “Perkembangan Agama Islam di Kalangan Etnis Tionghoa Semarang Tahun 1972- 1998,” 2015.
- DEPDIKBUD. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH, 1984.
- Gottschalk, Louist. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI press, 1986.
- “gubernur-resmikan-gedung-fkub-sumsel[1],” t.t.
- Gumilar, Setia. *Historiografi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Hardi, Muhammad Ivan. “Perilaku Keagamaan Muslim Tionghoa Anggota Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Cabang Palembang.” Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2008.
- Hari, Poerwanti. *Cina Khek di Singkawang*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Haris, Andi. “Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial.” *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (hjs)* 1, no. 1 (2019).
- Herwansyah, Herwansyah. “MENJADI TIONGHOA YANG BUKAN KAFIR: KAJIAN ATAS KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGHOA MUSLIM DI

- PALEMBANG.” *Jurnal Studi Agama* 3, no. 1 (23 Juni 2019).
<https://doi.org/10.19109/jsa.v3i1.3662>.
- Hidayatullah, Akmal Aji, dan Yusril Fahmi Adam. “GERAKAN ISLAM MODERN KOMUNITAS ARAB DI SOLO, 1912-1942.” *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 2 (2 Januari 2023): 132–44.
<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.20362>.
- Iswahyudi. “GERAKAN GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN DI MADURA PADA TAHUN 1857-1945.” Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Kemenag Sumsel. “GUBERNUR RESMIKAN GEDUNG FKUB SUMSEL,” 1 Juni 1970. <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/126455/gubernur-resmikan-gedung-fkub-sumsel>.
- . “Nama – Nama Organisasi Masyarakat (ORMAS) Keagamaan Tingkat Kabupaten Prov. Sumsel,” t.t.
- . “Sejarah Islam di Palembang,” 2014.
<https://sumsel.kemenag.go.id/artikel/view/28280/sejarah-islam-di-palembang>.
- Ksunandar, Viva Budi. “Jumlah Penduduk Kota Palembang 1,66 Juta Jiwa pada 2017.” *Kata Media Networ*, t.t., 2017 edisi.
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/jumlah-penduduk-kota-palembang-166-juta-jiwa-pada-2020#:~:text=Sensus%20Penduduk%202020%20mencatat%2C%20jumlah,84%25\)%20berjenis%20kelamin%20perempuan](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/jumlah-penduduk-kota-palembang-166-juta-jiwa-pada-2020#:~:text=Sensus%20Penduduk%202020%20mencatat%2C%20jumlah,84%25)%20berjenis%20kelamin%20perempuan).
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Mai Al-Mawangir, Fathiyatul Haq. “Internalisasi Nilai-Nilai Religious Islam Terhadap Para Mualaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tonghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mardeli, Mardeli. “Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang.” *Intizar* 23, no. 2 (1 Januari 1970): 271–86.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2240>.

- Muraman, Iwan. "Morfologi Permukiman Tradisional di Kawasan Seberang Ulu." Laporan, Universitas Sriwijaya, 2019.
- Murod Dkk, Chairul. "EVALUASI CITRA KOTA PALEMBANG SEBAGAI KOTA AIR TEMPO DOELOE DAN MASA KINI." *Journal of Architecture and Wetland Environment Studies* Vol 1, No 1 (2012) (t.t.).
- Mustofa, Imron. *KH. Ahmad Dahlan si Penyantun*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Nurima. "Peran Organisasi Pembina Iman Tuhid Islam (PITI) Dalam Perkembangan Agama Islam Di Palembang Pada Tahun 2001-2017." UIN Raden Fatah, 2017.
- Peetres, Jeroen. *Kaum Tuo-Kaum Mudo (Perubahan Religius di Palembang 1821-1924)*. Jakarta: INIS, 1997.
- Pemerintah Kota Palembang. *Kota Palembang dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang Modern*. Palembang: Pemerintah Kota Palembang, 2012.
- "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA," t.t.
- Poerwanto, Hari. "Orang Khek di Singkawang: Suatu Kajian Mengenai Masalah Asimilasi Orang Cina Dalam Rangka Integrasi Nasional di Indonesia (1990)." Disertasi, Universitas Indonesia, t.t.
- "Profil Provinsi Sumatera Selatan," t.t.
<https://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/1111/profil-Provinsi-Sumatera-Selatan.bpkp>.
- Purnama Sari, Dewi. "Akulturasi Budaya Cina Dan Eropa Dengan kebudayaan Palembang Pada Arsitektur Masjid Agung Palembang." Tesis, UIN Raden Fatah, 2014.
- Rahmadani, Haliza. "Tradisi Sedekah Tahunan di Kampung Kapitan" 9, no. 1 (2022).
- Sefriyani Dkk, Reni. *PERENCANAAN KETAHANAN KOTA PALEMBANG*. Palembang: BLH Palembang, 2012.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Subadi, Tjipto. *sosiologi*. Surakarta: BM-FKIP UMS, 2008.

- Syarif, Zaki Faddad, dan Herwansyah Herwansyah. "TIPOLOGI IDENTITAS MUSLIM TIONGHOA DI PALEMBANG SUMATERA SELATAN." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (30 Desember 2017). <https://doi.org/10.19109/jia.v18i2.2356>.
- Team Penulis PW Muhammadiyah Sumsel. *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*. Palembang: Tunas Gemilang, 2010.
- Wahyuni, Sri, Sukatin Sukatin, Inda Nur Fadilah, dan Winda Astri. "GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER (OTOKRATIS) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (31 Januari 2022): 123–30. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26148>.
- Winarti, Eka. "Sejarah Pergerakan PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) Dalam Pembauran Pribumi Dan Non Pribumi Di Palembang Tahun 1970-2003." UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Zainuri, Ahmad. "GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH DI KABUPATEN JEMBER 1991-2020 M." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022.